

# ABSTRACT

Wardani, Erna. (2005). *The Analysis of Propositions in the Meaning-based Translation of KOMPAS Editorial Quotes for BBC Monitoring*. Yogyakarta: English Language Studies, The Graduate Program, Sanata Dharma University.

When people face with barrier and failure in communication, which particularly uses foreign language, one of the usual ways round it is to do translation or to ask a favor of a translator. The term *translation* is the neutral term used for all tasks where the meaning in one language (the source language) is transferred into the meaning of another language (the target language), whether the medium is signed, spoken, or written. The source language structures are abandoned for the natural target language structures without significant loss or change of meaning. Therefore, the emphasis of this thesis was on identifying the semantic structure, i.e. the meaning of the grammatical structures and comparing how that meaning is expressed in different languages, in this case *Bahasa Indonesia* and English. In this part, propositions became the focus of discussion along with the combination of propositions with texts. To analyze a text from a semantic standpoint, it is necessary to identify the propositions that are represented in the text. Then, the internal structure of the propositions and the relations within them are analyzed as these propositions build into larger and larger units.

This thesis was intended to elaborate the significant position of propositions from semantic standpoint in the meaning-based translation of editorial quotes from the Indonesian national daily *KOMPAS* for BBC Monitoring. Concerning this, the objectives of this research were formulated to answer the following three problems: (i) What kinds of proposition appear in editorials?, (ii) How good are propositions retained in meaning-based translation?, and (iii) How good are the translated editorial quotes from the viewpoint of meaning-based translation?

In order to answer the problems and to accomplish the research, a descriptive research using available data and content analysis for data analysis technique were employed. In conducting the research, two kinds data were involved and they were taken to be the research data. First, 100 Indonesian versions of *KOMPAS* editorial quotes that were compiled and quoted from editorials of the daily newspaper *KOMPAS* by the researcher from September 2003 until March 2004. Second, 100 English versions of *KOMPAS* editorial quotes that were translated from the Indonesian version of *KOMPAS* editorial quotes and daily accessed from September 2003 until March 2004 at BBC Monitoring Internet site on:

[http://www.monitor.bbc.co.uk/gs911/daily%20briefing/indonesia\\_press.shtml](http://www.monitor.bbc.co.uk/gs911/daily%20briefing/indonesia_press.shtml)

Based on the research findings and discussions, it can be concluded that both Event Propositions and State Propositions obviously appear in editorials.

There are 2307 propositions where 1213 (52.60%) of them are Event Propositions and the rest are 1094 State Propositions (47.40%). These kinds of propositions can be retained in meaning-based translation if they have a central concept to which other concepts are related by a system of relations; *case* or *state roles*, structural unity, and are structured in such a way that the result is coherent, that is, it makes sense. The third conclusion deals with the quality of translated editorial quotes and how good are the quotes from the viewpoint of meaning-based translation. Here, Larson's explanation of the best translation (1984:6) serves as a great contribution in describing and maintaining translated editorial quotes quality. Larson states that the best translation results use the normal language forms of the receptor language, communicate, as much as possible, to the target language speakers the same meaning that is understood by the speakers of the source language, and maintain the dynamics of the original source language text. In addition, regarding to the second research problem, there are several points in the data analysis that are considered significant in becoming problems during the process of propositions analysis. Those problems are abstract nouns, figurative senses, genitive constructions, and passive constructions. In this research, the researcher also finds that there are two findings in the translation product that have relating issues with the analysis result and discussions, namely implicit euphemistic meaning and name translation.

Based on the research results, some suggestions are henceforth proposed. Translators are suggested to have good sensitivities in discovering the meaning of the source language texts and the dynamic development of new word meanings due to their social roles as the bilingual and bicultural mediating agent between the source and the target language readers. Relating to translation practice in class, it is suggested to give the students the opportunities to compare and orally discuss their work with others and to respond openly to suggestions from the teachers. Further researches in the scope of translation, especially those that will be involved with meaning-based translation, are suggested to keep in mind that meaning should have priority over form in translation; the meaning, *not* the form, is retained.

# ABSTRAK

Wardani, Erna. (2005). *The Analysis of Propositions in the Meaning-based Translation of KOMPAS Editorial Quotes for BBC Monitoring*. Yogyakarta: Kajian Bahasa Inggris, Program Pasca Sarjana, Universitas Sanata Dharma.

Pada saat masyarakat menghadapi hambatan dan kegagalan dalam berkomunikasi, khususnya yang menggunakan bahasa asing, salah satu cara umum yang biasa ditempuh adalah melakukan penerjemahan atau meminta bantuan dari seorang penerjemah. Istilah *penerjemahan* adalah istilah netral yang digunakan bagi semua kegiatan dimana makna dari satu bahasa (bahasa sumber) dialihkan ke dalam makna bahasa yang lain (bahasa sasaran) melalui media simbol, lisan, atau tulisan. Dalam hal ini, struktur bahasa sumber diubah ke dalam struktur bahasa sasaran tanpa adanya makna yang hilang atau berubah secara signifikan. Oleh sebab itu, titik berat dari tesis ini berpusat pada identifikasi struktur semantik, yaitu makna struktur gramatikal dan perbandingan bagaimana makna tersebut diekspresikan di dalam bahasa yang berbeda, yang dalam hal ini adalah Bahasa Indonesia dan Inggris. Pada bagian ini, proposisi menjadi fokus pembahasan, di samping kombinasi proposisi dengan naskah. Untuk menganalisa suatu naskah dari sudut pandang semantik, identifikasi proposisi yang terdapat di dalam naskah tersebut adalah hal yang penting. Selanjutnya, diadakanlah analisa terhadap struktur internal dari proposisi, demikian juga halnya dengan hubungan di dalam proposisi seiring dengan perkembangan proposisi tersebut menjadi unit-unit yang semakin besar.

Penelitian ini bermaksud untuk menguraikan posisi signifikan proposisi menurut sudut pandang semantik pada penerjemahan berbasis makna dari kutipan tajuk rencana harian nasional *KOMPAS* untuk BBC Monitoring. Sehubungan dengan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini telah dirumuskan untuk memperoleh jawaban atas tiga permasalahan berikut: (i) Jenis proposisi apakah yang terdapat pada tajuk rencana?, (ii) Seberapa baikkah proposisi yang dapat dipertahankan pada penerjemahan berbasis makna?, dan (iii) Seberapa baikkah hasil terjemahan kutipan tajuk rencana dari sudut pandang penerjemahan berbasis makna?

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab ketiga permasalahan di atas dan untuk melaksanakan penelitian ini adalah metode deskriptif dengan penggunaan data siap pakai dan analisa isi sebagai teknik pengolahan data. Pelaksanaan metode tersebut melibatkan dua jenis data yang selanjutnya digunakan sebagai data penelitian. Data pertama adalah 100 kutipan tajuk rencana *KOMPAS* versi Indonesia yang dikumpulkan dan dikutip oleh peneliti dari tajuk rencana harian *KOMPAS* mulai dari September 2003 sampai dengan Maret 2004. Data kedua adalah 100 kutipan tajuk rencana *KOMPAS* versi Inggris yang diterjemahkan dari kutipan tajuk rencana *KOMPAS* versi Indonesia dan diakses setiap hari mulai dari September 2003 sampai dengan Maret 2004 dari situs Internet BBC Monitoring:

[http://www.monitor.bbc.co.uk/gs911/daily%20briefing/indonesia\\_press.shtml](http://www.monitor.bbc.co.uk/gs911/daily%20briefing/indonesia_press.shtml)

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kedua proposisi *Event* dan proposisi *State* secara jelas terdapat pada tajuk rencana. Dari 2307 proposisi, 1213 (52,60%) diantaranya adalah proposisi *Event*, sementara yang lain adalah 1094 (47,40%) proposisi *State*. Kedua jenis proposisi ini dapat dipertahankan pada penerjemahan berbasis makna apabila proposisi tersebut memiliki satu konsep sentral yang terhubung dengan konsep-konsep lain melalui suatu sistem hubungan yang disebut dengan *case* atau *state roles*, kesatuan secara struktural, dan terstruktur di dalam suatu cara yang menghasilkan komposisi koheren yang masuk akal. Kesimpulan ketiga berkenaan dengan kualitas hasil terjemahan kutipan tajuk rencana dan seberapa baik kutipan tersebut dari sudut pandang penerjemahan berbasis makna. Dalam hal ini, penjelasan Larson (1984:6) tentang ciri-ciri terjemahan terbaik memberi masukan yang berarti di dalam menggambarkan dan mempertahankan kualitas hasil terjemahan kutipan tajuk rencana. Larson menyatakan bahwa hasil terjemahan terbaik menggunakan format normal dari bahasa sasaran, mengkomunikasikan sebanyak mungkin makna yang sama yang dimengerti oleh penutur bahasa sumber kepada penutur bahasa sasaran, dan menjaga dinamika naskah asli bahasa sumber. Sebagai tambahan, sehubungan dengan permasalahan kedua, terdapat beberapa hal pada analisa data yang dianggap signifikan untuk menjadi masalah selama proses analisa proposisi berlangsung, yaitu: kata benda abstrak, makna figuratif, konstruksi genitif, dan konstruksi pasif. Dalam penelitian ini, terdapat juga dua temuan pada hasil terjemahan yang berhubungan dengan hasil analisis dan pembahasannya, yaitu makna eufemistik implisit dan penerjemahan nama.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dikemukakan sebagai berikut. Berkenaan dengan fungsi sosial sebagai agen perantara bilingual dan bikultural antara pembaca bahasa sumber dan pembaca bahasa sasaran, para penerjemah disarankan untuk memiliki sensitifitas yang baik di dalam proses penemuan makna naskah bahasa sumber dan perkembangan dinamika makna kata-kata baru. Berkenaan dengan praktek penerjemahan di kelas, para pengajar disarankan untuk memberi kesempatan kepada para siswa untuk membandingkan dan membahas pekerjaan mereka dengan siswa yang lain secara lisan dan merespon saran-saran dari para pengajar secara terbuka. Selanjutnya, para peneliti di bidang penerjemahan, khususnya mereka yang akan terlibat dengan penerjemahan berbasis makna, diharapkan untuk mengingat bahwa makna harus mendapat prioritas utama di atas struktur gramatikal di dalam penerjemahan. Makna itu sendiri haruslah dipertahankan.